

Pola Komunikasi Guru Agama kepada Siswa SMP Islam Plus Al Ruzhan Manonjaya dalam Pembinaan Akhlak

Sri Utami*, Chairiawaty, Asep Ahmad Siddiq

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*sutami2424@gmail.com, chairiawaty@unisba.ac.id, asepahmad@gmail.com

Abstract. Communication is a relationship of direct contact and indirectly. Teachers and students are two things that cannot be separated, especially in moral development. In this study the authors took the title "Patterns Of Communication Of Religious Teachers To Students Of Smp Islam Plus Al Ruzhan Manonjaya In Moral Development". The purpose of this research is to improve the quality of students' thinking. When interacting between teachers and students it can take place as interpersonal or group interactions. This type of research uses descriptive qualitative methods with interview, observation, and documentation collection techniques.

Keywords: *Moral Development, Communication, Interaction Process.*

Abstrak. Komunikasi merupakan hubungan kontrak langsung dan secara tidak langsung. Guru dan murid merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, terlebih lagi dalam pengembangan akhlak. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Pola Komunikasi Guru Agama Kepada Siswa SMP Islam Plus Al Ruzhan Manonjaya dalam Pembinaan Akhlak". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas berpikir siswa. Ketika berinteraksi antara guru dan siswa dapat berlangsung sebagai interaksi interpersonal atau kelompok. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kata Kunci: *Pengembangan Akhlak, Komunikasi, Proses Interaksi.*

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan kebutuhan manusia. Setiap orang harus berkomunikasi setiap hari, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Komunikasi adalah “hubungan kontak langsung atau tidak langsung antara orang-orang, baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, disadari atau tidak, karena orang berkomunikasi dalam hubungan mereka dan dalam kehidupan mereka.”

Setiap peristiwa komunikasi memang tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur komunikasi. A.W. Widjaya mengatakan dalam bukunya *Komunikasi dan Humas* bahwa “Unsur komunikasi terdiri dari sumber (orang, lembaga, buku, dokumen, dll)”, sarana komunikasi (orang, newsgroup, radio, televisi, film, dll) dapat berupa lisan, tatap muka, saluran media umum, dan efek atau efek (perbedaan antara apa yang dirasakan atau dipikirkan penerima, apa yang dilakukan penerima sebelum menerima pesan dan sesudahnya).

Proses komunikasi ini juga sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu penyampaian pesan kepada penerima melalui saluran media tertentu. Pesan yang ingin disampaikan adalah materi atau mata pelajaran kurikulum. Sumber pesan bisa guru, siswa dan lain-lain. Saluran adalah alat pengajaran yang diberikan kepada siswa.

Jadi, komunikasi dalam pendidikan adalah penyampaian informasi yang memajukan atau menambah pengetahuan intelektual, pembentukan moral, serta keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam segala bidang kehidupan.

Tujuan komunikasi adalah untuk meningkatkan kualitas berpikir siswa sebagai sarana komunikasi dalam situasi kelas yang kondisional, misalnya seorang guru memberikan instruksi kepada siswa dimana ia menyampaikan pesan berupa materi. Komunikasi instruksional terjadi ketika interaksi antara guru dan siswa dapat berlangsung sebagai interaksi interpersonal atau kelompok.

SMP Islam Plus Al Ruzhan adalah lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang berada di kabupaten Tasikmalaya, dimana lembaga ini berfungsi memberikan media pendidikan kepada siswa menengah pertama. Dalam proses belajarnya tidak hanya mata pelajaran umum, SMP Islam Plus Al Ruzhan memberikan Pendidikan pembinaan akhlak. Pembinaan Akhlak di SMP Islam Plus Al Ruzhan berupa program pembinaan akhlak. Penulis akan mengambil sampel kelas 8 untuk memperdalam penelitian ini, karena kelas 7 baru mengemban satu tahun Pendidikan di sekolah tersebut, sementara kelas 9 akan segera menyelesaikan Pendidikan.

Berangkat dari fenomena tersebut penulis berkenan untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan mengakat judul “Pola Komunikasi Guru Agama SMP Islam Al Ruzhan dalam Pembinaan Akhlak”.

1. Untuk mengetahui hubungan antara perhatian (attention) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale.
2. Untuk mengetahui hubungan antara minat (interest) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale.
3. Untuk mengetahui hubungan antara hasrat (desire) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale.
4. Untuk mengetahui hubungan antara keputusan (decision) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale.
5. Untuk mengetahui hubungan antara tindakan (action) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperjelas fenomena yang akan diteliti, karena penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pola komunikasi yang digunakan oleh Guru Agama SMP ISLAM PLUS AL RUZHAN. Penulis akan mengungkapkan fakta yang sesuai terjadi dilapangan agar dapat menjawab dan memberikan penjelasan atas permasalahan yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Schramm komunikasi senantiasa membutuhkan setidaknya membutuhkan tiga unsur; sumber, pesan, dan sasaran. Maka Guru sebagai sebagai komunikator harus menyarankan atau memberikan pesan berupa arahan yang bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam pengembangan nilai akhlak di sekolah.

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah suatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan dan informasi nasihat atau propaganda. Dalam Bahasa Inggris disebut *message*, *content*, atau *information*.

Dari hasil penelitian hal ini sejalan dengan program yang diberikan oleh sekolah kepada siswa berupa pembinaan akhlak yang di dalamnya berupa rangkaian materi dan kegiatan seperti di bawah ini:

1. Salat Dhuha
2. Tadarus
3. Sholawat
4. Salat Dzuhur

Kegiatan diatas sebagai bentuk program yang diberikan guru kepada siswa dalam implementasi pengembangan akhlak di SMP Islam Plus Al Ruzhan, yang didalamnya memiliki tiga elemen yang sesuai dengan model komunikasi Schramm yaitu; sumber, pesan dan sasaran. Menurut Ibnu maskawih Akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia tanpa memikirkan lebih lama. Atau bisa disebut juga dengan kebiasaan yang dilakukan manusia karena terbiasa. Sama halnya ketika seseorang mendengar suara adzan dia akan melaksanakan salat sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT.

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa ketika adzan berkumandang siswa SMP Islam Plus Al Ruzhan melaksanakan salat dengan berjamaah dan tempat waktu, hal ini di dorong karena mereka sudah terbiasa melakukannya. Sama halnya ketika peneliti melihat mereka melaksanakan rutinitas paginya di sekolah sebagai program pembinaan akhlak, tanpa harus berpikir bahwa apa yang mereka lakukan salah atau benar, ini juga bisa disebut akhlak.

Interaksi Guru dan Siswa

Dalam prosesnya Pendidikan ini memiliki dua komponen, yaitu guru sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Kemudian pada saat proses komunikasi guru dan siswa memiliki tingkatan yang sama. Hanya berbeda di pesan yang disampaikan berkualitas atau tidak. Hal ini serupa dengan interaksi yang dilakukan guru ketika proses belajar mengajar. Dengan menyatukan sebuah informasi yang mengandung pesan dan bisa dicerna oleh siswa dengan mudah. Guru juga sebagai komunikator adalah unsur penentu dari berjalannya komunikasi ini.

Ditinjau dari prosesnya, Pendidikan adalah komunikasi yang melibatkan dua komponen terdiri atas manusia yakni guru dan siswa. Pada umumnya Pendidikan berlangsung secara terencana di dalam kelas kelas secara tatap muka, karena kelompoknya relatif kecil meskipun komunikasi antara pengajar dan pelajar dala ruang kelas itu termasuk komunikasi kelompok, sang pengajar sewaktu waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi antarpersonal.

Jika pelajar pasif saja dalam arti hanya mendengarkan tanpa ada gairah mengekspresikan pertanyaan atau pernyataan, maka meskipun komunikasi bersifat tatap muka tetap berjalan saja, berlangsung satu arah maka komunikasi itu tidak efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dengan guru menemukan bahwa komunikasi yang terjalin antara siswa dan guru belum merata. Siswa laki laki merasa senang dengan Pelajaran akhlak ini, namun sebaliknya, siswa Perempuan menyebutkan bahwa cara guru dalam menyampaikan materi masih membosankan. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan dua model komunikasi di dalam kelas, yaitu model komunikasi satu arah kepada kelas siswa Perempuan, dan interaksional kepada siswa laki laki.

Hal ini disebabkan karena guru yang bersangkutan adalah laki-laki, sementara ad akelas Perempuan juga yang harus dia ajar. Namun guru tersebut tidak bisa beradaptasi dalam mengajar siswa Perempuan. Dia lebih nyaman dan leluasa ketika mengajar siswa Perempuan.

Hambatan-Hambatan dalam Interaksi Guru dan Siswa

Menurut Al Ghazali, ilmu yang membawa kepada kehidupan setelah mati disebut ilmu tentang hakikat hati dan ilmu tentang misteri. Oleh karena itu, shalat sangat penting karena berkaitan erat dengan psikologi atau spiritualitas manusia. Namun sangat disayangkan peneliti di bidang ini belum menemukan program untuk mengajarkan doa itu sendiri atau makna doa.

Kemudian belum adanya fasilitas masjid milik sekolah. Masjid yang digunakan ini masih milik masyarakat. Setempat. Padahal masjid adalah tempat yang umum yang seharusnya dimiliki oleh sekolah.

Selanjutnya menurut Ibnu Maskawaih: akhlak adalah keadaan pikiran yang selalu mendorong orang untuk memikirkannya lebih lama. Dalam hal ini akhlak dipraktikkan secara spontan oleh diri sendiri, karena sudah terbiasa. Itulah sebabnya pelajaran moral konkrit penting di sekolah Islam, bukan hanya pelajaran tentang agama Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup semua nilai-nilai agama.

Menurut Rohim dan Syaiful dalam Teori komunikasi, komunikasi persuasive adalah komunikasi yang ditunjukkan bertujuan untuk mempengaruhi dan mengendalikan perilaku orang lain melalui pendekatan psikologi. Komunikasi koersip adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan ancaman atau sanksi untuk merubah sikap, opini atau tingkah laku.

Guru SMP Islam Plus Al Ruzhan masih sering menemui siswa yang masih menggunakan kata Binatang di sekolah, bolos, dan juga penampilan yang tidak sesuai dengan aturan yang sudah diberikan oleh sekolah. Maka dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa Guru dan sekolah masih belum menerapkan komunikasi persuasive sebagai metode pendekatan psikologis kepada siswa. Juga koersip sebagai sanksi atau ancaman atas perilaku yang dilakukan siswa di sekolah yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Peningkatan Akhlak Siswa di SMP Islam Al Ruzhan

Akhlak terpuji adalah akhlak yang baik yang dibenarkan oleh agama. Dalam Bahasa arab disebut "khair". Akhlak terpuji disebut pula akhlakkul karimah (akhlak mulia) menurut imam Al Ghazali akhlak terpuji merupakan sumber kekuatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengalalkannya adalah kewajiban setiap muslim. Maka dari itu guru disekolah harus mengukur peningkatan akhlak sebelum dan sesudah mengikuti program yang disediakan sekolah. Setelah menelaah peneliti menemuka guru tersebut mengukur peningkatan akhlak dengan nilai ujian sekolah. Padahal akhlak tidak hanya berkaitan dengan nilai yang didapatkan, namun juga bisa dilihat dari keseharian individu itu sendiri. Penulis menjabarkan Macam macam akhlak terpuji:

1. Khusnudzon atau berprasangka baik, hal ini akan mebentuk lingkungan yang harmonis dan hangat antar sesama manusia.
2. Tawadhu merupakan sikap seseorang yang senantiasa merendahkan diri dan hatinya di depan Allah SWT. Ini bisa menjadi bukti imannya kepada Allah SWT, sifat ini juga yang menjadikan rendah hati kepada sesama manusia.
3. Qona'ah merupakan sikap dimana manusia sering mensyukuri apa yang diberikan oleh Allah SWT, dan selalu merasa cukup dengan apa yang dimiliki.
4. Penyayang pada dasarnya ini adalah sifat yang dimiliki oleh Allah SWT yang dianugerahkan kepada manusia sifat ini biasanya suka memberi dan perhatian sesama manusia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Program pembinaan akhlak yang dilakukan di SMP Islam Plus Al Ruzhan masih belum maksimal, belum adanya pelajaran yang dikhususkan untuk membahas mengenai akhlak itu sendiri. Pemahaman mengenai akhlak disatukan dengan pelajaran Pendidikan agama islam dan kitab kuning.
2. Proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa di SMP Islam Plus Al Ruzhan

menggunakan metode komunikasi antarpribadi. Namun sangat disayangkan, siswa merasa berbeda dengan apa yang diutarakan oleh gurunya.

3. Hambatan dalam program pembinaan akhlak SMP Islam plus Al ruzhan dibagi menjadi dua, hambatan guru dan siswa. Hambatan guru yakni: tidak adanya program salat, tidak adanya ruangan ibadah, tidak adanya pelajaran khusus akhlak. Kemudian hambatan siswa masih sering memilih bolos, terutama siswa laki laki.
4. Peningkatan akhlak siswa di SMP islam plus Al Ruzhan hanya diukur dari penilaian ujian agamanya.

Acknowledge

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada pihak yang telah banyak membantu dalam kegiatan penelitian skripsi. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Orang tua saya yang membesarkan saya dan mendidik saya sedari kecil
2. Dr. Ida Afidah, Dra., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung yang telah memberikan arahan selama penulis menjalankan studi.
3. Dr. Rodliyah Khuza'i Dra., M.Ag. selaku ketua program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung.
4. Dr.Chairiawati, Dra Dipl.Tesol.MSi. selaku dosen pembimbing I atas segala arahan, bimbingan, saran dan waktu yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi tepat waktu dengan baik.
5. Asep Ahmad Siddiq, Drs, Msi selaku dosen pembimbing II atas segala arahan, bimbingan, saran dan waktu yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi tepat waktu dengan baik.
6. Seluruh Staff pengajar Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah Unisba.

Daftar Pustaka

- H.A.W. Widjaya, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, (Jakarta : PT : Rineka Cipta, 2000), cet. ke-2, hlm. 26.
- H.A.W. Widjaya, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), cet., ke-3., hlm. 13.
- H.M. Alisuf Sabri, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: UIN Jakarta, 2005), cet. ke-1, hlm. 11.
- H.A.W. Widjaya, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), cet., ke-3., hlm. 11.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka Jakarta Edisi Revisi, 1997, hlm. 54.
- Agoes Soejanto, Psikologi Komunikasi, Pt Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, Hlm 27.
- Alo Liliweri, Komunikasi Antar Pribadi, (Bandung : PT Aditiya Bakti, 1991), cet, ke-1 hlm 12.
- Rohim dan Syaiful, Teori Komunikasi: Perspektif dan Aplikasi, Jakarta Rineka Cipta, 2009, hlm 18-20.